

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan pada PT. Bumiputera Cabang Gunung Tua Tahun 2016-2020

Marni Susi Susanti Harahap¹ Zuhri M Nawawi² Muhammad Ikhsan Harahap³

**Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Pada PT. Bumiputera Pengolahan data Penelitian ini menggunakan SPSS dan kusioner. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif . Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana pendapatan, pengetahuan masyarakat gunung tua, dan usia sebagai variabel independen dan permintaan asuransi pendidikan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh nilai R Square (R²) adalah sebesar 66%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari, pendapatan, pengetahuan masyarakat gunung tua, dan usia mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu Permintaan asuransi pendidikan (Y) sebesar 68%, sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,059 dan t hitung sebesar 1,926. Untuk Variabel pengetahuan masyarakat gunung tua berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,645 dan t hitung sebesar -464. Kemudian untuk variabel Usia Berpengaruh signifikan terhadap permintaann asuransi pendidikan dengan signifikansi 0,059 dan t hitung sebesar 566. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 290 + 0,277 X_1 - 0,066 X_2 + 0,109 X_3 + \epsilon$

Kata Kunci: Permintaan, pengaruh, Usia, Dan Permintaan Asuransi Pendidikan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan jasa asuransi bisa dikatakan semakin penting baik perorangan maupun dunia usaha karena asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko atas harta

benda yang dimiliki. Masyarakat juga sudah menyadari akan pentingnya perlindungan pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246, Asuransi adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa yang tak tentu terjadi.

Asuransi pendidikan bisa menjadi tujuan utama bagi orang tua yang ingin menjamin masa depan anak-anaknya. Asuransi pendidikan adalah bagian dari asuransi jiwa yang mempertanggungjawabkan jaminan pendidikan terhadap nasabah yang dipertanggungjawabkan¹. Walaupun tidak menutupi semua kebutuhan biaya pendidikan, dengan adanya asuransi pendidikan ini masyarakat akan terbantu. Potensi asuransi pendidikan sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat, terutama untuk meningkatkan kapasitas pendidikan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia baik usia anak-anak maupun dewasa dengan kata lain pendidikan tidak mengenal usia, hal ini diketahui bahwa setiap orang berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik secara formal atau non formal, dengan tujuan agar mampu bersaing dengan mengatasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik diharapkan kepada para orang tua agar dapat merencanakan pembiayaan untuk keperluan pendidikan sejak dini supaya kelangsungan pendidikan tidak terganggu yang disebabkan oleh kekurangan biaya pendidikan. Dengan mengikuti asuransi pendidikan ini, diharapkan dapat mengatasi kekurangan biaya yang dibutuhkan untuk pendidikan ketahap yang lebih tinggi.

Perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang penjualan jasa-jasa pertanggungjawaban yang mempunyai peranan penting dalam usaha pengumpulan dana masyarakat serta mendukung keseimbangan pembangunan nasional dalam negeri, dalam arti untuk memperkecil resiko yang dapat menghambat pembangunan. Disamping itu usaha perasuransian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat yang memberikan jaminan bagi kelangsungan usaha-usaha besar ketika mengalami kerugian atau resiko sebagai akibat dari suatu peristiwa yang menimpa perusahaan tersebut.

Bukan hanya perusahaan yang mengalami kerugian namun manusia juga akan menghadapi kerugian atau kehilangan akibat suatu peristiwa yang tidak terduga seperti kebakaran rumah, kehilangan barang-barang atau kecelakaan dalam perjalanan baik didarat ataupun di udara. Jika kerugian yang dialami relatif kecil, bisa di atasi dengan uang simpanan. Namun apabila kerugiannya relatif besar dimana uang simpanan tidak mencukupi untuk menutupi kerugian tersebut, maka disitulah pentingnya usaha perasuransian².

¹Website resmi AJB Bumiputera 1912, dalam <http://www.bumiputera.com>. Diakses 10 Oktober

²Agnes, *Wawancara*, Agen Asuransi AJB Bumiputera, senin 21 Oktober 2021

Sebenarnya asuransi bukan cuman untuk perlindungan, akan tetapi sebagai perencana keuangan dimasa mendatang. Sebab semakin lama kebutuhan masyarakat semakin bertambah, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang untuk menghindari terjadinya resiko yang akan terjadi. Berikut data-data jumlah nasabah PT. Asuransi Jiwa Bumiputera Cabang Gunung Tua dari tahun 2016 hingga 2020:

Tabel 1.1
Data Jumlah Nasabah PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera Cabang Gunung Tua

PT. Asuransi Pendidikan Bumiputera		
Tahun	Jumlah Nasabah	Presentase
2016	135 Nasabah	1,35%
2017	105 Nasabah	1,05%
2018	85 Nasabah	0,85%
2019	72 Nasabah	0,72%
2020	57 Nasabah	0,57%

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Bumiputera

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah nasabah pada tahun 2016 masih stabil, namun pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan jumlah nasabah Asuransi Jiwa Bumiputera. Dari penurunan jumlah nasabah PT. Bumiputera cabang gunung tua, menurut ibu agnes selaku agen asuransi PT. Bumiputera dan wawancara dari sebagian masyarakat dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor pendapatan, pekerjaan, usia dan pengetahuan. Karena pendapatan dalam pengertian sehari-hari adalah penghasilan, dan untuk Ilmu ekonomi pendapatan adalah hasil penjualan barang atau jasa.namun pekerjaan adalah suatu perofesi untuk menghasilkan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak kita lahir sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diketahi bisa juga dikaitkan dengan pendidikan karena pendidikan merupakan pembelajaran untuk mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Faktor itulah yang membuat masyarakat ragu untuk membeli produk asuransi. Walaupun asuransi adalah suatu kebutuhan namun akibat adanya faktor yang mempengaruhi membuat masyarakat berpendapat lain tentang asuransi pendidikan ataupun asuransi lainnya, Sehingga mengakibatkan permintaan asuransi pendidikan pada PT. Bumiputera cabang gunung tua tidak meningkat ataupun mengalami penurunan drastis.

Pendapatan masyarakat Daerah Gunung Tua tidak menentu karena kebanyakan pekerjaan masyarakat Gunung Tua adalah seorang petani, penjual. Sehingga pendapatan atau penghasilan yang masyarakat dapatkan tidak seimbang dengan kebutuhan apalagi ditambah asuransi juga adalah suatu kebutuhan maka dari situlah masyarakat tidak terlalu berminat untuk membeli produk asuransi. Ditambah, pengetahuan masyarakat yang belum terlalu mengetahui asuransi itu manfaatnya untuk apa dan tujuan menggunakan asuransi

itu untuk apa. Sehingga mengakibatkan permintaan perusahaan asuransi PT Bumiputra Cabang Gunung Tua tidak meningkat.

PT. Asuransi Jiwa Bersama AJB Bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputra 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua³. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1912. Gagasan pendirian perusahaan asuransi jiwa ini, terdorong oleh prakarsa seorang guru sederhana bernama M. Ng. Dwidjosewojo-Sekretaris Persatuan Guru-Guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris I Pengurus Besar Budi Utomo.

Tidak seperti perusahaan persero (PT) – yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu; sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut sistem kepemilikan dan penguasaan yang unik, yakni bentuk badan usaha “mutual” atau “usaha bersama”. Semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan – yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan. Asas mutualisme ini, yang kemudian dipadukan dengan idealisme dan profesionalisme pengelolaan, merupakan kekuatan utama Bumiputera hingga hari ini.

Kinerja Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 semakin tertekan. Hal ini seiring dengan permasalahan finansial yang tak kunjung usai. Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 32/PUU-XVIIU/2020, Manajemen Bumiputera menyatakan aset perusahaan sebesar Rp 10,1 triliun hingga Juni 2020. Padahal perusahaan bersama ini sempat mengalami kenaikan aset dari Rp 10,9 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 14,2 triliun di 2014, lalu menjadi Rp 15 triliun di tahun 2015.

Namun menurut ibu Agnes selaku agen asuransi menyatakan, asuransi di Gunung Tua belum terlalu berkembang, karena sebagian masyarakat Gunung Tua masih minim pengetahuannya tentang asuransi. Sehingga cabang perusahaan asuransi di Kota Gunung Tua terutama PT. Bumiputera cabang gunung tua mengalami penurunan permintaan nasabah asuransi pendidikan atau pun asuransi lainnya. Walaupun asuransi memiliki banyak manfaat, namun sebagian masyarakat di gunung tua belum terlalu mengetahui manfaat asuransi itu untuk apa. Karena masyarakat di gunung tua kurang pengetahuan terhadap asuransi. Akibat dari sebagian masyarakat yang tidak terlalu mengetahui asuransi itu seperti apa, maka masyarakat berpendapat lain tentang asuransi, apalagi di wilayah-wilayah terpencil.

Ditambah adanya isu-isu yang beredar tentang perusahaan PT. Bumiputera, masyarakat di kota gunung tua yang tidak terlalu mengetahui asuransi itu seperti apa, menambah pendapat buruk masyarakat tentang perusahaan PT. Bumiputera atau pun perusahaan asuransi lainnya. Maka masyarakat juga takut untuk mengasuransikan barang atau hartanya terhadap perusahaan asuransi. Sehingga permintaan akan nasabah di perusahaan PT. Bumiputera menurun drastis akibat adanya isu tentang perusahaan tersebut.

³Website resmi AJB Bumiputera 1912, dalam <http://www.bumiputera.com>. Diakses 10 Oktober

Meskipun begitu PT. Bumiputra cabang gunung tua tetap berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan agar perusahaan tetap berjalan. Perusahaan juga meningkatkan pemasaran produk-produk terutama asuransi pendidikan. Walaupun adanya isu-isu yang beredar tentang PT. Bumiputera, agen atau selaku tenaga pemasaran produk tetap berusaha menarik perhatian dan kepercayaan masyarakat gunung tua tentang produk asuransi PT. Bumiputera.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa asuransi pendidikan memiliki potensi pengembangan yang cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat atau pun dukungan kebijakan pengembangan yang kuat. Dan faktor utama yang di amati dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi permintaan perusahaan sebagai pengguna asuransi. Oleh karena itu penulis mengambil judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Pada PT. Bumiputera Cabang Gunung Tua Tahun 2016-2020”

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai permasalahan yang harus dirumuskan agar penelitian ini benar-benar mempunyai sasaran. Dan berdasarkan latar belakang masalah yang ditelaah uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan masyarakat gunung tua berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua?
2. Apakah usia masyarakat berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?
3. Apakah pengetahuan masyarakat gunung tua berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?
4. Apakah pendapatan, usia dan pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?

KAJIAN TEORITIS

A. Permintaan Asuransi Pendidikan

1. Pengertian Permintaan

Pengertian sehari-hari permintaan itu diartikan secara absolut yaitu jumlah barang yang dibutuhkan. Ini didasarkan oleh pemikiran manusia yang mempunyai kebutuhan. Atas kebutuhan inilah masyarakat tersebut mempunyai permintaan akan barang, semakin banyak penduduk suatu Negara akan semakin besar permintaan masyarakat akan jenis barang⁴. Permintaan juga menerangkan ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Pengertian permintaan dalam ilmu ekonomi yang umum diartikan sebagai, keinginan seseorang (konsumen) terhadap suatu barang yang

⁴Sugiarto.dkk, *EKonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 34

diperlukan atau diinginkan. Dengan kata lain permintaan⁵ adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga dan pada waktu tertentu. Pada dasarnya permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan⁶.

Menurut sugiarto pengertian permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Apabila ditinjau dari sisi ekonomi permintaan, itu sendiri didefinisikan sebagai fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan. Dengan kata lain permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut. Permintaan yang didukung kekuatan daya beli dikenal dengan istilah efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan dengan kebutuhan disebut dengan permintaan potensial⁷.

Permintaan seseorang atas suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu, harga barang yang diminta, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, harga barang lain atau substitusi, serta ramalan dimasa yang akan datang. Selain faktor tersebut, ada satu faktor yang mempengaruhi permintaan, yaitu penduduk. Jumlah penduduk sebagai determinan atas suatu barang. Hal demikian, besar kecilnya permintaan ditentukan oleh besar kecilnya perubahan harga. Jika ini terjadi maka berlaku perbandingan terbaik antara harga terhadap permintaan⁸. Perbandingan antara harga terhadap permintaan disebut sebagai hukum permintaan. Hukum permintaan menjelaskan tentang keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya. Dalam hukum permintaan menyatakan, makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan terhadap barang tersebut.

Dari pengertian permintaan diatas dapat disimpulkan bahwa, permintaan merupakan adanya permintaan seseorang pada suatu barang atau jasa pada waktu dan tempat tertentu yang akan diperoleh jika hal tersebut sesuai dengan kebutuhan⁹ dan harga yang telah disepakati bersama¹⁰.

⁵Zuhrinal M. Nawawi, Nawawi, M. Zuhrinal, Darwin Lie, Saling, B.A. Dharmanegara, Rini Rahmawati, Novika Rosasi, Ferdinand Risamasu, Rusmiati, Sri Rahmadhani Penghantar Bisnis, 2018. *Penghantar Bisnis*, 2018. h. 167

⁶Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Mikro Islam*, 2019. h. 22

⁷Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, Medan, 20 Agustus 2019, h. 28-29

⁸Sunardi harahap, *Pengantar Manajemen.*, November 2016, h. 116

⁹Ibid, h. 116

¹⁰Muhamad, *Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta September 2014), h. 40

Sedangkan hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan: makin rendahnya harga suatu barang maka makin banyaknya permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin rendahnya permintaan terhadap suatu barang tersebut. Bisa dikatakan juga hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negative antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta.

2. Faktor Permintaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa. Faktor-faktor tersebut adalah Harga suatu barang atau jasa (*the price of good*), Pendapatan konsumen (*the consumers income*), Selera konsumen (*the consumers*), Banyaknya konsumen potensial (*the number of potensial consumer*), dan rata-rata, faktor-faktor khusus, musim, harapan mengenai kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

Adapun beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan antara lain sebagai berikut :

- a. Pendapatan rata-rata konsumen sangat menentukan permintaan. Apa bila pendapat masyarakat naik, maka individu cenderung akan membeli sesuatu dalam jumlah yang banyak, sekalian harga-harga tidak berubah.
- b. Faktor-faktor khusus mempengaruhi permintaan suatu barang-barang tertentu.
- c. Selera atau preferensi atau penurunan tingkat permintaan untuk komoditi tersebut.
- d. Harga-harga barang terkait mempengaruhi permintaan suatu komoditi. Sebuah hubungan penting terutama terhadap suatu barang-barang yang mempunyai hubungan substitusi.

Namun selain hal tersebut faktor lain perlu dilihat, ukuran yang menentukan konsumen dalam membeli produk antara lain adalah keyakinan, ketertarikan, dan kepercayaan¹¹. Permintaan seseorang atas suatu barang atau jasa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- Harga suatu barang atau jasa (*the price of good*).
- Pendapatan konsumen (*the consumers income*).
- Selera konsumen (*the consumers*).
- Banyaknya konsumen potensial (*the number of potensial consumer*).
- Pengeluaran iklan (*advertising expenditure*).

3. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan yaitu suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan

¹¹Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Islam*, 2019

harga¹². Konsep dasar dari fungsi permintaan untuk suatu barang atau jasa dapat dinyatakan dalam bentuk hubungan antara kualitas yang diminta dalam sekumpulan variabel spesifik yang mempengaruhi permintaan dari barang atau jasa¹³.

4. Jenis-Jenis Permintaan

1. Permintaan yang tidak beraturan dimana pasar terjadi permintaan yang berubah-ubah sehingga menimbulkan masalah.
2. Permintaan yang menurun dimana pasar mulai kurang merespon produk.
3. Permintaan negatif dimana sebagian besar pasar tidak menyukai produk dan bahkan pasar sanggup membayar produk agar produk tersebut dihapuskan.
4. Permintaan terpendam dimana sebagian besar konsumen tidak terpuaskan oleh produk yang ada.

5. Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Permintaan dalam Islam menilai suatu komoditi (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Oleh karena itu, dalam teori permintaan Islam membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan¹⁴ konvensional, semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi dan digunakan¹⁵.

QS. Al-Maidah : 87-88

الْمُعْتَدِينَ لَا يُجِبُ اللَّهُ لَهُمْ أَنْتَعَدُوا وَلَا كَمَا لَهَا حَلْمًا طَيِّبًا حَرَّمَ مَوْلَا أَمْنًا ذِينَ بِيَاهَا

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang telah dihalalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”

Menurut Ibnu Taimiyah, permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu, yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai*. Yang diartikan sebagai jumlah barang yang diminta. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, namun ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh individu muslim dalam keinginannya. Islam mengharuskan untuk mengkonsumsi barang halal lagi *thoyyib*.

Adapun tujuan orang Islam melakukan permintaan adalah harus memberi faedah dan masalah /bermanfaat bagi dunia dan akhirat, kita

¹²Muhammad Fida Fariz Ashidiqi, *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi permintaan asuransi*, <http://www.diglib.uin-suka.ac.id>. Diunduh Pada Tanggal 29 April 2021

¹³Muhammad Syahbudi, *Ekonomi Makro Islam*, 2019

¹⁴Meswari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Di Kota Makassar Tahun 2012-2018*, h. 24.

¹⁵Prof. Dr. Muhamad M. Ag. *Ekonomi Mikro Islam*, BPFE-YOGYAKARTA, September 2019, h. 117

tidak boleh melakukan sesuatu yang sama sekali tidak ada kemaslahatan bagi kita.

6. Perilaku Konsumsi

Konsumsi adalah pembelajaran atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelajaran tersebut¹⁶. Pembelajaran masyarakat atas menyantap makanan, mengenakan pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya di golongkan dalam pembelajaran atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi¹⁷.

وعن ابن ابي ليلى قال خرجنا مع حفصة وذكر النبي ص م قال لا تشربوا في انية الذهب والفضة ولا تلبسوا الحرير والديباغ فانها لهم في الدنيا ولكم في الآخرة رواه البخاري

Artinya: "Dan dari Ibnu Abi Laila katanya, kami pergi keluar bersama Hudzaifah lalu disebutkannya bahwa Nabi SAW bersabda " Janganlah kamu minum pada bejana emas dan perak, dan janganlah kamu pakai sutra dan lapisan sutra, karena semua itu untuk mereka selagi didunia sedangkan untuk kamu diakhirat kelak" " (HR. Bukhari)15

Hadist tersebut menunjukkan larangan Nabi SAW kepada umatnya memakai emas, perak serta sutra secara berlebihan, apalagi digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak ada sama sekali bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah, dan kemudian memutuskan berapa banyak pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan beberapa yang di tabung. Pendapatan yang diterima rumah tangga sama dengan output perekonomian Y. Pemerintah kemudian menarik pajak dari rumah tangga sejumlah T. kita mendefinisikan pendapatan setelah pajak, Y-T, sebagai pendapatan disposable (*Disposable income*) atau pendapatan yang biasa dibelajakan. Diasumsikan tingkan konsumsi bergantung secara langsung pada tingkat disposable income atau pendapatan disposable .semakin tinggi *disposable income*, semakin besar konsumsi. Jadi,

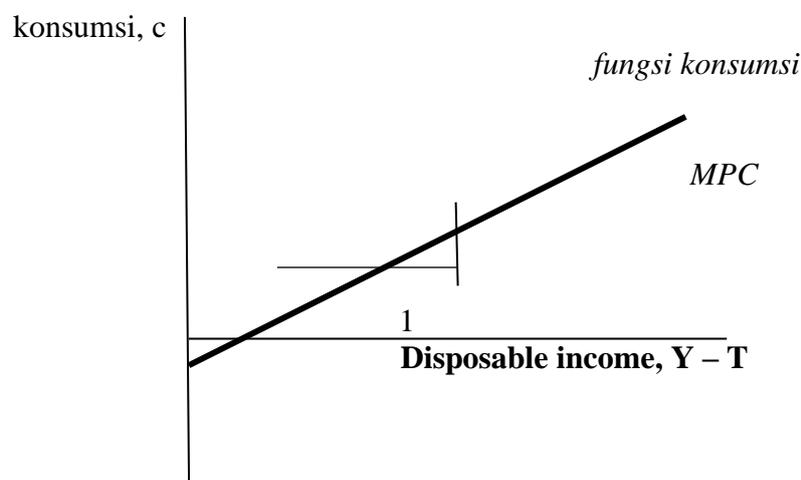
$$C = C(Y - T)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa konsumsi adalah fungsi dari *disposable income*. Hubungan antara konsumsi dan *disposable income* disebut fungsi konsumsi (*consumtion function*). kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consumer*), **MPC** adalah jumlah perubahan konsumsi ketika pendapatan deisposable (*disposable income*) meningkat sampe satu dolar. Nilai MPC berkisar diantara nol dan

¹⁶Basri Ikhwan Abidin.2008. *Manajemen Resiko lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 78

¹⁷Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, 2016.

satu: kenaikan pendapatan sebesar satu dollar akan meningkatkan konsumsi, tetapi peningkatannya akan kurang dari satu dollar. Jadi, jika rumah tangga memperoleh pendapatan tambahan sebesar satu dollar, mereka akan menabung sebagian dari pendapatan tambahan itu. Misalnya, jika MPC adalah 0,7, maka rumah tangga mengeluarkan 70 sen dari setiap dollar tambahan *disposable income* untuk barang dan jasa serta menabung 30 sen. Gambar di bawah memperlihatkan fungsi konsumen¹⁸. Kemiringan fungsi konsumsi menunjukkan berapa banyak konsumsi meningkat ketika *disposable income* meningkat sebesar satu dollar. Sehingga, kemiringan fungsi konsumsi adalah MPC.



Fungsi konsumsi menghubungkan konsumsi C dengan disposable income $Y - T$. kecenderungan mengkonsumsi marjinal MPC adalah jumlah kenaikan konsumsi ketika *disposable income* meningkat sebesar 1 dollar. Menurut Philip mengatakan bahwa "perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor budaya

Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling dasar. Budaya, sub-budaya dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Masing-masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang mencakup kebangsaan, Agama, Kelompok ras, dan wilayah geografis. Pada dasarnya, semua masyarakat manusia memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, Pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hirarkis dan para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku serupa.

b. Faktor sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok acuan, keluarga serta peran dan status sosial. Kelompok ini membuat seseorang menjalani perilaku dan gaya hidup baru dan mempengaruhi perilaku serta konsep pribadi seseorang, kelompok ini

¹⁸Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, 2016.

membuat orang untuk menuntut agar mengikuti kebiasaan kelompok sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang akan produk dan merek actual. Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang¹⁹. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi serta ambisi, pribadi, harga diri. Kedudukan orang itu dimasing-masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan statusnya. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Dan masing-masing peran menghasilkan status.

c. Faktor pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, pendidikan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli.

d. Faktor Psikologi

Proses psikologi penting yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori secara fundamental mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap berbagai rangsangan pemasaran.

Dari pendapatan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan termasuk faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu produk²⁰.

7. Asuransi

a. Pengertian Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak dalam perjanjian tersebut, pihak pertama memiliki keharusan untuk membayar iuran (premi), sementara pihak kedua berkeharusan untuk memberikan jaminan perlindungan sepenuhnya kepada pihak yang membayar iuran tersebut apabila sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang yang dimiliki pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat atau di sepakati²¹. Asuransi merupakan sistem bisnis yang memberikan jaminan perlindungan bagi nasabah yang berupa penggantian atas kerugian yang dideritanya. Sedangkan pada prinsip asuransi adalah mekanisme proteksi atau perlindungan dari suatu resiko kerugian keuangan dengan cara mengalihkan resiko kepada pihak lain.

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri para tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk

¹⁹Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 64

²⁰Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014), h. 26

²¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Syariah*, (Jakarta: Kencana, cet 7, 2009), h. 249

memberikan suatu pembayaran yang di dasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi memang tidak dapat menghentikan resiko yang mungkin akan terjadi menimpa anda maupun keluarga dan asset anda. Namun, jenis layanan yang satu ini mampu mengurangi dampak kerugian yang timbul dari sebuah resiko²². Banyak pendapat mengenai pengertian asuransi, antara lain:

- a. Asuransi dapat pula diartikan sebagai suatu persetujuan dimasa penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan mendapat premi, untuk mengganti kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak pasti akan terjadi.
- b. Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung akan berjanji untuk membayar sejumlah pertanggungan kepada tertanggung.
- c. Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti.
- d. Asuransi dalam sudut pandang ekonomi merupakan metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengombinasikan ketidak pastian aka nada kerugian keuangan. Menurut pandang bisnis asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa.pemindahan resiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagai resiko diantara sejumlah nasabahnya.
- e. Sedangkan mengenai asuransi syariah, secara terminologi asuransi syariah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia dihadapkan dengan kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomu seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh mininggal dunia, kecelakaan, sakit, dan usia tua.
- f. Asurasni syariah (ta'min, takaful, atau tadhmun) dalam fatwa DSN MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Akad yang sesuai dengan syariah yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), barang haram, dan maksiat. Adapun hukum Asuransi pada Qur'an dan hadis beserta Dalilnya, yaitu:

Q.S Al-Maidah ayat 2

²²Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014), h. 26

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan irham, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.s Al-Ma'idah ayat 2)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber Zaid bin Aslam: para sahabat Nabi Saw merasa cemas dengan perilaku orang-orang musyrik yang menghalangi mereka dan Rasul Saw. Ketika akan mengerjakan Umrah di Masjidil Haram di Mekah (yang menimbulkan perjanjian Hudaibiyah antara kaum Muslimin dan musyrikin). Ayat ini diturunkan pada masa Fathu Makkah, kurang lebih sekitar delapan tahun hijriah. Ayat ini memerintah kepada umat Islam agar mereka selalu memberikan adil kepada siapapun dan dimanapun mereka berada, sebab siapapun berhak mendapatkan keadilan, baik muslim maupun non muslim. Karena itu, ayat ini melarang umat Islam memiliki dendam dan mengumbar kebencian kepada orang lain. Sifat benci dan dendam akan menghalangi seseorang untuk berbuat adil.

Setelah mengetahui beberapa pengertian asuransi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perjanjian asuransi minimal terlibat pihak pertama yang sanggup menanggung atau menjamin bahwa pihak lain mendapat pergantian dari suatu kerugian yang mungkin akan diderita akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu terjadi resiko tersebut.

Sedangkan, mengenai asuransi pendidikan dapat disimpulkan dari pengertian asuransi di atas, bahwa asuransi pendidikan adalah produk asuransi yang khusus ditunjukkan sebagai tabungan untuk biaya pendidikan, jenis asuransi ini memberikan jamina biaya pendidikan kepada pihak tertanggung dengan sebagian premi yang telah dibayarkan oleh pihak penanggung²³.

b. Macam-Macam Asuransi

1. Asuransi Pendidikan

Asuransi pendidikan merupakan asuransi yang mulai dianggap penting pada masa saat dulu dan saat ini. Itu semua karena

²³Aqwa Naser Daulay, Ekonomi Mikro Islam, 2019. h. 22

masyarakat mulai memandang bahwa asuransi ini merupakan asuransi yang menjamin kehidupan dalam pendidikan lebih baik. Seperti contohnya orang tua yang mengasuransikan pendidikan anak-anaknya terhadap perusahaan asuransi seperti Manulife, prudential, dan lainnya. Perusahaan tersebut memberikan premi kepada peserta asuransi sesuai dengan tingkat pendidikan yang ingin didapatkan dimasa yang akan datang.

2. Asuransi kendaraan

Asuransi ini merupakan jenis asuransi yang memberikan layanan terhadap kendaraan yang mengalami kerusakan, kehilangan, dan lain sebagainya. Yang paling populer bagi asuransi kendaraan adalah asuransi pada kendaraan adalah asuransi pada kendaraan roda empat seperti mobil, jadi sumbu kerusakan, kehilangan, kerugian akan ditanggung oleh perusahaan asuransi²⁴.

3. Asuransi Jiwa

Pada hakikatnya asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerja sama antara orang-orang yang menghindarkan atau minimal mengurangi resiko yang diakibatkan oleh resiko kematian, resiko hari tua.

4. Asuransi sosial

Asuransi sosial merupakan asuransi yang menyediakan jaminan sosial bagi anggota masyarakat baik secara lokal, regional atau Nasional.

5. Asuransi kebakaran

Asuransi pertanggung jawaban yang menjamin kerugian/kerusakan atas harta benda yang diakibatkan kebakaran.

6. Asuransi Kredit

7. Asuransi pertanggung jawaban yang diberikan kepada pemberi kredit (bank, lembaga keuangan) terhadap resiko kredit yang terjadi.

8. Asuransi Rekayasa (*engineering insurance*)

Asuransi pertanggung jawaban yang diterapkan pada proyek-proyek pembangunan yang berhubungan dengan rekayasa.

9. Asuransi Sosial tenaga kerja

Asuransi perlindungan sosial bagi tenaga kerja yang dijalankan melalui pola mekanisme asuransi yang dikelola oleh perum ASTEK.

c. Manfaat Asuransi

Asuransi memberikan manfaat bagi tertanggung, penanggung, dan pemerintah. Manfaat yang diterima tertanggung baik sebagai individu atau sebagai perusahaan dari jasa asuransi, yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan.
- 2) Rasa aman dan perlindungan.
- 3) Polis asuransi dapat dijadikan untuk memperoleh kredit dan dapat dijadikan untuk kelengkapan memperoleh kredit.

²⁴Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014), h. 26

4) Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil.

Adapun beberapa istilah yang harus dipahami untuk bisa mengenal usaha asuransi :

1. Peserta asuransi adalah pihak pertama yang berbagi resiko dan mempunyai hak untuk menerima sejumlah uang dari perusahaan asuransi sebagai ganti rugi atau terjadinya resiko sebagaimana tercantum dalam perjanjian.
2. Perusahaan asuransi, sebagai pengelola Risk sharing. Dalam asuransi syariah perusahaan asuransi adalah mengelola (operator) jadi yang berhak memperoleh imbalan tertentu dalam bentuk fee atau bagi hasil. Penfeloalan dana asuransi dapat dilakukan atas dasar akad wakallah bil ujah, mudharabah, atau mudharabah musytarakah.
3. Al-kafalah adalah suatu kepentingan yang menjadi dasar berlakunya suatu pertanggungan asuransi, yaitu adanya kepentingan terhadap kehidupan seseorang (insurable interest), benda atau terhadap tanggung gugat kepada pihak lain.

Salah satu penanggulangan resiko melalui pembiayaan adalah dengan mengasuransikan suatu resiko terhadap perusahaan asuransi. Cara itu dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam upaya penanggulangan resiko yang diakibatkan oleh ketidak pastian suatu perencanaan. Asuransi telah berkembang menjadi bidang usaha atau bisnis yang menarik dan mempunyai peran penting dengan kehidupan ekonomi maupun pembangunan ekonomi terutama dalam bidang pendanaan²⁵.

d. Permintaan Akad Asuransi

Menurut Jacobs, ia mengemukakan bahwa dasar permintaan terhadap asuransi digambarkan secara sistematis dan bagaimana variabel secara konsumen, tingkat kekayaan, harga asuransi, kemungkinan terjadinya sakit, kehilangan karena pengeluaran pembiayaan pada saat sakit serta pemanfaatan maksimal mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli asuransi²⁶. Dimana selera konsumen berhubungan erat dengan konsep pemanfaatan, dan adanya perubahan pemanfaatan yang berkaitan dengan perubahan tingkat kekayaan akan mempengaruhi fungsi selera yang ditentukan oleh pengurangan pemanfaatan, tingkat kekayaan berhubungan erat dengan tingkat pemanfaatan, pendapatan yang rendah akan menurunkan permintaan terhadap asuransi.

8. Asuransi Pendidikan

a. Pengertian Asuransi pendidikan

Secara umum, pengertian asuransi pendidikan adalah jenis asuransi yang memberikan proteksi terhadap kebutuhan biaya pendidikan anak. Dengan kata lain, jika terdaftar pada asuransi jenis ini maka orang tua telah menjamin berbagai biaya pendidikan yang akan dikeluarkan nantinya.

²⁵Fitri Sosilowati, *Asuransi Pendidikan Terbaik dan Keuntungannya*, <https://www.jurnal.upy.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2021.

²⁶Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, 2016.

Keuntungan dari memiliki asuransi pendidikan adalah menjadi solusi, saat orang tua menderita kesulitan dalam financial²⁷.

Termasuk memberikan ketenangan kepada anak, saat orang tua mengalami kelumpuhan, sehingga tidak bisa bekerja lagi²⁸. Bahkan saat orang tua meninggal dunia. Dengan berbagai keadaan darurat tersebut, anak yang ditinggalkannya, tetap akan memperoleh dana pertanggungannya atas segala kebutuhan pendidikannya.

Pendidikan juga menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan jenjang pendidikan. Kompetensi atau standar kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak. Setiap standar kompetensi dijabarkan menjadi beberapa kemampuan dasar yang merupakan perincian lebih lanjut dari standar kompetensi tersebut.²⁹

Konsekuensi dunia pendidikan dengan sektor ekonomi masyarakat Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat, dimana kedua komponen lembaga tersebut merupakan aset Negara yang memerlukan pengelolaan secara hati-hati dan cermat. Secara lebih khusus hubungannya menyangkut modal fisik, tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang merupakan faktor produksi pokok sebagai masukan (*input*) dalam produksi pendapatan nasional. Semakin besar jumlah tenaga kerja, berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi dan semakin besar pendapatan nasional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia, maka dari situ lah kita dapat menyimpulkan bahwa asuransi pendidikan sangat penting Karena manfaatnya sangat bagus yaitu sebagai penolong agar kita tidak kesulitan dalam membayar biaya pendidikan. Walaupun, tidak sepenuhnya mencukupi tapi setidaknya bisa membantu. Semakin tinggi pendidikan kita semakin banyak yang kita ketahui dari situ lah kita dapat mengembangkan suatu Negara. Kalau kita mempunyai pendidikan atau pengetahuan yang bagus kehidupan kita juga akan lebih cerah dan baik dimasa yang akan datang³⁰

b. Jenis Asuransi Pendidikan

Ada pun jenis asuransi pendidikan yaitu:

1. Asuransi Pendidikan Dwiguna adalah asuransi jiwa yang memberikan perlindungan atau proteksi yang terdapat tabungan didalamnya. Asuransi jiwa yang terdapat dalam asuransi pendidikan dwiguna akan memberi perlindungan berupa uang pertanggungan apabila tertanggung (biasanya mencari nafkah) sampai meninggal dunia atau cacat total dalam masa pertanggungan asuransi. Manfaat tabungan yang terdapat dalam asuransi pendidikan dwiguna ini

²⁷Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Mikro Islam*, 2019. h. 22

²⁸Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, 2016.

²⁹Ibid h. 41

³⁰Aqwa Naser Daulay, *Ekonomi Mikro Islam*, 2019. h. 22

bersifat seperti tabungan berjangka yang memiliki nilai pasti dan dijamin pada saat pencairannya. Jadi jumlah uang yang akan dicairkan dalam jangka waktu tertentu sudah pasti sesuai dengan kontrak yang tertulis.

2. Asuransi Pendidikan unitlink adalah asuransi jiwa yang terdapat unsur investasi didalamnya. Asuransi jiwa yang terdapat dalam asuransi pendidikan unitlink berbeda dengan tabungan yang ada di asuransi pendidikan dwiguna. Investasi yang terdapat dalam asuransi pendidikan unitlink nilai investasinya tidak dijamin, bisa lebih besar, bisa juga lebih kecil, jadi, apa bila hasil tersebut tidak berkembang dengan baik maka uang investasinya bisa saja tidak sesuai dengan perencanaan pendidikan yang kita inginkan³¹.

c. Manfaat Asuransi Pendidikan

Manfaat asuransi pendidikan meliputi beberapa bagian yaitu :

1. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka kepada yang ditunjuk dibayarkan uang pertanggungan klaim meninggal, polis menjadi bebas premi.
2. Jika tertanggung hidup atau meninggal dalam masa asuransi, maka kepada pemegang polis yang ditunjuk dibayarkan dalam kelangsungan belajar.
3. Jika anak yang ditunjuk meninggal dunia dalam masa kontrak asuransi atau dalam masa pembayaran dana beasiswa dalam masa berkala, dapat ditunjuk penggantinya (anak lain) untuk menerima beasiswa secara berkala yang belum diberikan sesuai jadwal yang berlaku berdasarkan umur anak yang meninggal dunia.
4. Pada waktu asuransi berakhir kepada yang ditunjuk masih diberikan dana pembayaran beasiswa sekaligus atau secara berkala.

d. Implementasi Akad Pada Asuransi Pendidikan

Ada tiga akad dalam kontrak asuransi pendidikan, beberapa diantaranya adalah akad *tabarru'*, akad *mudharabah*, dan akad *wakalah bil ujarah*. Beberapa akad asuransi pendidikan yaitu :

1. Akad *tabarru'* digunakan sebagai dasar pemberian derma oleh anggota untuk membayar klaim. Akad ini menjadikan dana yang didermakan berpindah kepemilikannya sebagai kumpulan dana *tabarru'* bersama (hak para anggota). Seperti yang ditetapkan dalam fatwa yang mengatur tentang akad *tabarru'*, yaitu fatwa No 57/DSN-MUI/III/2006 dan fatwa No 81/DSN-MUI/III/2011 tentang pengembalian dan *atabarru'* bagi para peserta asuransi yang berhenti sebelum masa perjanjian berakhir³².
2. Akad *mudharabah* digunakan dalam mengelola dana untuk diinvestasikan. Baik dana tabungan peserta asuransi atau pun dana

³¹Fitri Sosilowati, *Asuransi Pendidikan Terbaik dan Keuntungannya*, <https://www.jurnal.upy.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2021

³²Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014).

tabarru' yang mengendap (dalam rekening sendiri). Dalam menginvestasikan digunakan juga dana milik perusahaan. Seperti yang telah ditetapkan dalam ketentuan fatwah No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *mudharabah musyarakah* pada asuransi syariah.

3. Akad *wakalah* dalam pelaksanaan asuransi pendidikan dilakukan dalam pengelolaan dana premi dan operasional. Berupa pengelolaan dan *atabarru'* dana tabungan (investasi), dana qord. Dalam akad ini jenis akad *wakalah* adalah *bil ujroh*, *amah*, dan *muqoyyadah* (waktu tertentu). Seperti yang telah ditetapkan dalam fatwa DSN-MUI (No. 52/DSN-MUI/III/2006) tentang *wakalah bil ujroh* pada asuransi syariah.

e. Perbedaan Asuransi Pendidikan Dan Tabungan Pendidikan

Banyak yang menilai bahwa asuransi pendidikan dan tabungan pendidikan itu sama. Sebenarnya keduanya hamper ada kesamaan tapi keduanya juga memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari karakteristik dan tingkat risikonya.

1. Asuransi pendidikan

Hasil dana yang dikumpulkan lebih besar jika dibandingkan dengan tabungan pendidikan. Karena dana yang dibayar oleh nasabah akan dikelola dalam berbagai bentuk investasi, dan investasi tersebut bersifat jangka panjang. Biaya relative besar dan resiko juga lebih besar dari pada tabungan pendidikan. Sedangkan

2. Tabungan Pendidikan

Secara umum, tabungan pendidikan lebih kecil sekitar 3 hingga 3 persen. Dengan begitu lebih cocok menyimpan dana dalam jangka waktu yang pendek, antara dua hingga lima tahun kemudian nasabah akan dikenakan biaya administrasi yang mirip dengan tabungan lainnya.

9. Konsep pendapatan

Pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Terdapat dua konsep pokok mengenai pengukuran pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan konsep ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai yang mutlak³³.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut dititik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

³³Fitri Sosilowati, Asuransi Pendidikan Terbaik dan Keuntungannya, <https://www.jurnal.upy.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2021

Menurut Hendriksen menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan, hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu³⁴.

Pendapatan (income) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu :

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.
2. Pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas batas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif. Pertama, asset financial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham, yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan financial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
3. Pendapatan dari pemerintah. Pendapatan dari pemerintah atau pemerintah transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan. Atau pembayaran yang dilakukan oleh pemerintah misalnya pembayaran untuk jaminan sosial yang diambil dari pajak yang tidak menyebabkan penambahan dalam input. Pendapatan adalah hasil penjuakan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sekor produksi.

Sumber pendapatan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Individu akan menerima hasil pendapatan masyarakat sebagai pembeli merupakan faktor yang penting didalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang, berbagai jenis barang tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu barang normal dan barang inferior. Barang normal yaitu barang yang mengalami kenaikan permintaannya apabila terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen, sedangkan barang inferior yaitu barang yang permintaannya mengalami penurunan jika terjadi kenaikan dalam pendapatan konsumen. Barang inferior dianggap jelek oleh masyarakat (upik)³⁵.

Faktor –faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar premi asuransi diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Pengetahuan tentang asuransi
- b) Sikap petugas
- c) Pelayanan pemerintah,

³⁴Aqwa Naser Daulay, Ekonomi Mikro Islam, 2019. h. 22

³⁵Aqwa Naser Daulay, Ekonomi Mikro Islam, 2019. h. 22

- d) Prosedur yang sederhana dan memudahkan mengikuti asuransi pendidikan
- e) Ketentuan membayar premi

10. Konsep Usia

Istilah usia dapat diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu yang dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologiks sama. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Hubungan usia terhadap risiko terjadinya low back pain dalam melakukan penelitian usia sering digunakan sebagai variabel, karena usia juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja, karena semakin usia manusia juga akan berdampak pada fisiologis yang juga menurun seperti semakin menurunnya kekuatan otot-otot vertebrae karena tidak lagi elastis seperti usia muda dan kondisi postural yang buruk terus menerus yang akan menimbulkan gangguan-gangguan penyakit, begitu juga gangguan nyeri punggung bawah atau low back pain.

- a) Usia terhadap tingkat penguduran diri : semakin tua maka tingkat penguduran diri semakin rendah.
- b) Usia terhadap produktivitas : sebagian berasumsi bahwa semakin bertambahnya usia maka produktivitas akan menurun, namun kajian lain menyatakan bahwa antara usia dan kinerja tidak ada hubungan, sebab usia yang bertambah biasanya akan dapat ditutupi dengan pegalaman yang cukup lama.
- c) Usia terhadap kepuasan kerja : terdapat bermacam hasil penelitian, sebagai penelitian menunjukkan hubungan positif antara bertambahnya usia dengan kepuasan kerja sampai pada umur 60 tahun, namun sebagian penelitian mencoba memisahkan antara karyawan professional dengan nonprofessional, bahwa karyawan yang professional kepuasannya akan terus menerus meningkat seiring bertambahnya usia, dan karyawan yang non professional merosot selama usia setengah baya dan kemudian naik lagi pada tahun-tahun berikutnya.

11. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan mengenai kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, paparan media masa, ekonomi atau pendapatan, hubungan sosial. Penginderaan terjadi melalui paksa indera manusia, yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga³⁶.

1. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan-tingkatan pengetahuan mencukupi antara lain:

- a. Tahu (*know*)

³⁶Aqwa Naser Daulay, Ekonomi Mikro Islam, 2019. h. 22

Ialah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang diperoleh.

b. Memahami (comprehension)

Diartikan suatu kemampuan untuk mempelajari secara benar tentang objek.

c. Aplikasi (application)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real ialah mampu menggunakan rumus-rumus, metode, prinsip dan lain sebagainya

2. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau angket yang menjawab isi materi yang ingin diukur. Bila seseorang dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu dengan lancar, baik secara lisan maupun tulisan maka dikatakan dia mengetahui hal itu (Notoatmodjo, 2003). Pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif dan objektif.

12. Pengaruh Antara Variable

a. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Permintaan Asuransi

Menurut teori Antonio, permintaan asuransi didorong oleh faktor-faktor baik ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu pendorong untuk meningkatkan nasabah asuransi adalah pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berasuransi. Tingkat pendapatan secara signifikan yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan.

Dari faktor yang mempengaruhi tentu ada yang berpengaruh positif dan ada pula yang berpengaruh negatif. Pengaruh tersebut menentukan eksistensi dan potensi pada perusahaan asuransi. Usaha asuransi saat ini belum merata dirasakan masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat berpendapat atau beranggapan bahwa untuk berasuransi memerlukan biaya yang besar³⁷. Dan ada pula yang berpendapat bahwa berasuransi itu tidak terlalu penting, itu dikarenakan kecilnya pengetahuan masyarakat terhadap asuransi. Dari situlah faktor-faktor permintaan asuransi pendidikan atau asuransi lainnya terjadi penurunan atau tidak meningkat dari tahun-tahun sebelumnya ditambah adanya wabah covid-19.

Permintaan akan asuransi didorong oleh faktor-faktor ekonomi maupun faktor lainnya. Salah satu yang mendorong masyarakat untuk melakukan permintaan berasuransi adalah pendapatan. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pendapatan yang besar mampu untuk membayar pengeluaran selain untuk kebutuhan makan. Pengertian pendapatan penduduk dapat dibagi menjadi dua arti yaitu :

1. Pendapatan adalah hasil pencairan (usaha, pengelolaan, dan sebagainya).
2. Pendapatan adalah sesuatu yang diharapkan yang sedianya belum ada.

³⁷Fitri Sosilowati, Asuransi Pendidikan Terbaik dan Keuntungannya, <https://www.jurnal.upy.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2021

Pendapatan masyarakat tergantung dari lapangan usaha, pekerjaan, pangkat, jabatan, dan tingkat pendidikan³⁸, produktivitas, prospek usaha, permodalan, dan lain-lain. Faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk atau masyarakat.

b. Hubungan Antara Usia Dengan Permintaan Asuransi

Menurut Fariz, bukan hanya faktor ekonomi yang dilihat dalam pengambilan keputusan. Seseorang mengambil keputusan juga dipengaruhi oleh faktor lain. Memperhatikan aspek lingkungan dan lain-lain. Faktor yang mempengaruhi keputusan asuransi adalah faktor pendapatan dan faktor usia sebagai kavoriat signifikan terhadap permintaan asuransi.

Usia seseorang membawa pola pikir dan pandangan yang berbeda. Jika usia seseorang lebih dewasa maka dia akan mengerti dan maksud dari manfaat asuransi. Bukan hanya manfaat yang diperoleh melainkan dengan usia yang lebih dewasa dapat memperaktekkan produk asuransi karena dirasa tepat. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup atau mati. Anaka yang berumur 5 tahun tentu tidak berpikir dan menginginkan asuransi, sebaliknya seseorang yang berumur 16 tahun keatas tentu mengharapkan dan menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebutuhan terhadap dirinya.

Pengaruh faktor demografi dan ekonomi seperti umur, status perkawinan, pekerjaan, dan gender mempengaruhi permintaan akan asuransi. Tidak hanya terkait dengan faktor ekonomi namun faktor-faktor lainnya harus juga diperhatikan terhadap permintaan asuransi. Permintaan akan asuransi memperlihatkan akan aspek demograf. Dimana seseorang memutuskan untuk berasuransi karena bukan hanya dalam hal pendapatan tetapi aspek seperti usia, pengetahuan masyarakat gunung tua, menjadi suatu hal yang menarik untuk diamati.

c. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Permintaan Asuransi

Pengetahuan yang dimiliki setiap individu diharapkan mampu untuk mengetahui lebih lanjut pentingnya berasuransi syariah untuk meminimalisir resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang, resiko yang dimaksud yaitu resiko keuangan yang terganggu saat nasabah pemegang polis mengalami kejadian seperti meninggal dunia, putus sekolah, yang berpengaruh pada ekonomi nasabah. Dalam hal itu diharapkan pengetahuan calon nasabah terhadap produk memiliki pengaruh positif terhadap minat asuransi syariah. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jamardua hero (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan nasabah berpengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah asuransi.

13. Kerangka Teoritis

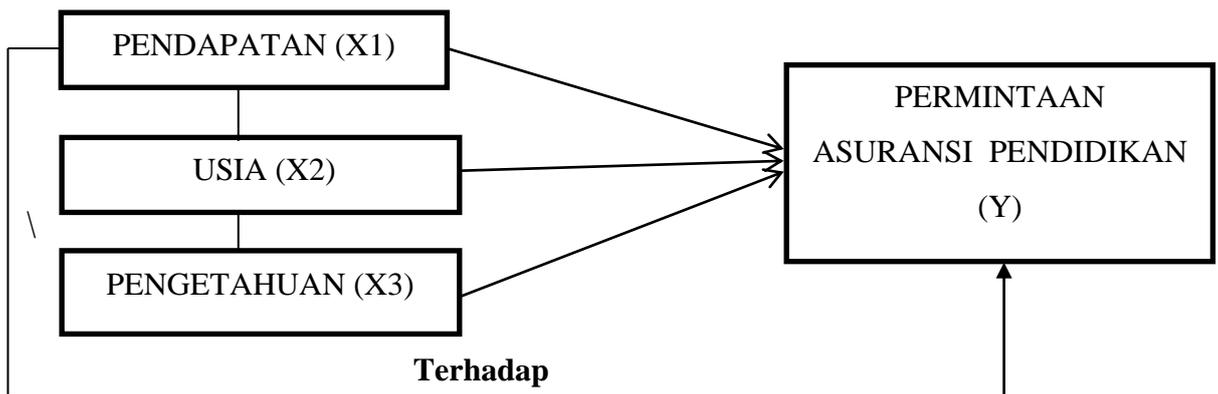
Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya serta hasil pengamatan dilapangan, nasabah dengan tingkat pendapatan yang tinggi memilih program asuransi yang keuangan pertanggungannya tinggi. dengan

³⁸Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014).

demikian variabel pendapatan mempunyai hubungan yang positif dengan permintaan asuransi/uang pertanggungan, artinya jika tingkat pendapatan nasabah tinggi maka permintaan terhadap premi asuransi akan tinggi³⁹.

Nasabah dengan tingkat umur yang tinggi mengambil program asuransi uang pertanggungan yang tinggi. Tingkat umur yang tinggi dibandingkan dengan yang tingkat umurnya lebih rendah, sehingga variabel umur mempunyai hubungan yang positif dengan permintaan asuransi/uang pertanggungan, artinya semakin tinggi tingkat umur maka semakin tinggi pula permintaan terhadap premi perasuransianya.

Nasabah yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung memilih program asuransi yang uang pertanggungannya tinggi. Kesadaran akan pentingnya asuransi dalam penanggulangan ketidak pastian akan adanya suatu resiko. Tidak lepas dari semua itu, tentu saja yang mendorong peran asuransi itu sendiri. Bagaimana masyarakat mengerti dan memahami asuransi sehingga berkeinginan untuk ikut serta dalam perusahaan tersebut. Untuk lebih jelasnya hubungan antara variabel-variabel dengan permintaan dapat dilihat skema dibawah ini :



14. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dan jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta Empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya maka dapat dikemukakan Hipotesis berikut ini :

H₀₁ : Ada pengaruh pendapatan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀₁ : Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

³⁹Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014).

H₀₂ : Ada pengaruh usia terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh usia terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀ : Ada pengaruh pengetahuan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀: Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀₄: Ada pengaruh pendapatan, usia dan pengetahuan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

H₀₄ : Tidak ada pengaruh pendapatan, usia, dan pengetahuan terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang penelitiannya dilakukan langsung untuk mendapatkan informasi permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis⁴⁰. Penelitian ini khusus membahas tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Di Kota Gunung Tua Tahun 2016-2020”

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Tempat penelitian ini dilakukan di kota Gunung Tua, penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai dengan selesai.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif (kuantitative methode). Karena cara untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua perlu dilakukan pengumpulan data dan menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Jenis penelitian ini menggunakan angka dalam proses perhitungan dan penghasilan hasil penelitian yang diperoleh dengan cara menentukan populasi dan sampel. Sedangkan sumber datanya yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer

⁴⁰Nurintan Asyiah Siregar, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan premi asuransi pendidikan di kabupaten labuhan batu. 2014, h. 16

secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data tersebut meliputi identitas responden, dan hal yang berkaitan dengan nasabah yang menggunakan jasa pelayanan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung, pendapatan nasabah, pekerjaan nasabah, biaya atau premi asuransi, dana kelangsungan (uang pertanggungan), usia responden dan pengetahuan nasabah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dokumen tersebut dapat berupa dokumen dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti buku, artikel, majalah, internet, makalah dan hasil karya ilmiah sebelumnya dan lain-lain.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan nasabah (penegang polis) PT. Bumiputera cabang gunung tua dan masyarakat kota gunung tua. populasi juga bisa dikatakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁴¹. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah berjumlah 135.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang di populasi, karena keterbatasan dana, waktu atau tenaga maka peneliti melakukan dengan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu penarikan secara purposive merupakan cara penarikan sampel dilakukan dengan memilih berdasarkan subjek dan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel juga diambil sesuai jumlah yang sudah ada di populasinya⁴². Penentuan sampel dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut :

Rumus sampel :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi (jumlah masyarakat yang menggunakan asuransi pendidikan)

E : keonggaran karena ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

⁴¹Nurintan Asyiah Siregar, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan premi asuransi pendidikan di kabupaten labuhan batu. 2014, h. 16

⁴²*Ibid*, h. 62

Dalam penelitian ini N sebesar 135, e ditetapkan sebesar 10%. Berikut adalah perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas maka :

$$n = \frac{135}{1+135(0.1^2)}$$

$$n = \frac{135}{1+135(0.01)}$$

$$n = \frac{135}{1+1.35}$$

$$n = \frac{135}{2.35}$$

$$n = 57$$

Bedasarkan populasi masyarakat dikota gunung tua tersebut berjumlah 113. Dan untuk mengetahui jumlah sampel saya menggunakan rumus slovin tersebut dan hasilnya berjumlah 57 sampel.

c. Defenisi Operasional

Table 2.3

Variabel	Defenisi	Indikator	Referensi
Y (permintaan terhadap Asuransi Pendidikan)	Jumlah pembelian produk asuransi dalam bentuk polis yang diukur dalam Rupiah/Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengetahuan tentang asuransi b) Sikap petugas c) Pelayanan pemerintah d) Prosedur yang sederhana dan memudahkan mengikuti asuransi pendidikan e) Ketaatan membayar premi 	Kotler (2009)
X1 (Pendapatan)	Adalah seluruh pendapatan yang diterima pemegang polis baik dari pendapatan utama, sampingan dan lainnya perminggu atau perbulannya, dalam bentuk Rupiah/Tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memiliki pekerjaan b) Memiliki tanggungan c) Penghasilan yang diterima perbulan 	Eramastuti (2009)
X2 (Usia)	Adalah umur pemegang polis pada saat	a) Angka harapan hidup pada saat lahir	Nuswantari (1998)

	mengajukan permintaan asuransi pendidikan, usia didasarkan pada satuan tahun.		
X3 (pengetahuan)	Adalah tingkat kepercayaan nasabah atau calon polis terhadap perusahaan asuransi untuk membuka polis.	a) Memiliki pengetahuan b) Hal penginderaan manusia	Notoatmodjo dalam Yuliana (2017)

d. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah penunjang yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin bagus pula hasil penelitian tersebut⁴³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang kemungkinan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa dipengaruhi oleh sistem yang di ajukan oleh sistem yang sudah ada.

Kuisisioner juga dikenal sebagai angket. Kuisisioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Hal yang didapat melalui kuisisioner adalah kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya yang kita peroleh dari responden.⁴⁴

Responden berbentuk daftar pertanyaan, harapan yang diinginkan melalui penyusunan kuisisioner mampu mengetahui variabel-variabel apa saja menurut responden hal yang penting. Ada pun tujuan penyusunan kuisisioner adalah guna memperbaiki bagian-bagian yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden.

Responden juga bisa dengan mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan misalnya dalam bentuk membubuhkan checklist pada kolom. Selain itu, kuisisioner juga memerlukan waktu yang sangat singkat untuk menjawab pertanyaan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik deskriptif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan pengumpulannya, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap dalam pemecahan masalah yang telah terjadi dalam

⁴³Arfan ikhsan analisis laporan keuangan, (Medan: penerbit Madenatera, 2016)

⁴⁴Arfan ikhsan analisis laporan keuangan, (Medan: penerbit Madenatera, 2016)

penelitian ini. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis statistic (SPSS) yaitu metode analisis regresi berganda (multiple regression analysis) analisis atau pengujian regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen/terkait dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui atau menilai karakteristik dari sebuah data. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi data variabel yang diperoleh dan dikelompok subjek yang diteliti. Melalui metode ini juga data yang diperoleh diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang ingin diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model regresi digunakan untuk menunjukkan apakah hubungan antara variabel bebas memiliki hubungan yang valid atau tidak terhadap variabel terikat⁴⁵. Pengujian ini juga dilakukan agar kesimpulan yang telah dikumpulkan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi, antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah suatu data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Maka apabila data tidak berdistribusi normal kita harus menggunakan uji statistik parametrik. Adapun kriteria pengujian uji normalitas dengan uji *kolmogorif-smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan *variance inflation faktor* (VIF), nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , bila nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , berarti tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

⁴⁵Chairunnisa Nanda, Analisis Determinasi Permintaan Polis Asuransi Pendidikan Pada Masyarakat Perumahan Komplek PTPN IV Martubung Kota Medan, 2019.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya atau bisa dibilang berubah-ubah model. Apabila varian dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditunjuk untuk menentukan hubungan linear antara beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = permintaan asuransi pendidikan
- A = konstanta
- X_1 = pendapatan
- X_2 = usia
- X_3 = pengetahuan
- b_1 = koefisien regresi pendapatan
- b_2 = koefisien regresi usia
- b_3 = koefisien regresi pengetahuan
- e = kesalahan pengganggu (Standard Error)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pegujian ini di lakukan agar kita mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen apakah berengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara agar mengetahuinya yaitu dengan menggunakan significance level sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (p value) > 0,05 maka secara individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi (p value) < 0,05 maka secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁴⁶.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah :

H_4 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara simultan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_4 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 5\%$

H_4 tidak dapat diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > \alpha = 5\%$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi R^2 , karena penggunaan koefisien adjusted (R^2) memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap

⁴⁶Jumardua Haro, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan dikota medan,2013, h. 17

jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel berikutan. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Lokasi PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua di JL. SM. RAJA LK 1 Pasar Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara Kec Padang Bolak.

2. Profil PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua

PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua di JL. SM. RAJA LK 1 Pasar Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara Kec Padang Bolak. Membantu masyarakat Indonesia mewujudkan impian mereka melalui produk dan pelayanan. AJB BUMIPUTRA cabang gunung tua adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia. Didirikan pada tahun 2015 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat padang lawas utara.⁴⁷

3. Visi Misi Dan Tujuan

Visi

Menjadi perusahaan Asuransi Jiwa nasional unggul dan terpercaya, kebanggaan masyarakat.

Misi

- a. mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui semangat kebersamaan
- b. Melakukan inovasi dan kerja keras dalam memberikan layanan yang memberikan nilai tambah
- c. Memberikan solusi kepada masyarakat melalui produk dan layanan oleh tenaga SDM yang profesional teknologi informasi
- d. Memegang teguh komitmen etika dan tata kelola perusahaan
- e. Mengutamakan kejujuran, kebersamaan, keikhlasan, setia, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Tujuan

- a. Mengutamakan kejujuran, kebersamaan, keikhlasan, setia, dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Mengutamakan pelayanan dalam kualitas produk melalui dengan semangat inovasi serta pelayanan purna jual.

⁴⁷Ardi kepala PT. BUMIPUTRA cabang gunung tua, wawancara di kantor kelurahan 31 Juli 2021

- c. Mengutamakan sumber daya manusia secara berkesinambungan dan terus menerus agar tercipta sumber daya yang berkualitas, profesional, serta memiliki integritas yang tinggi terhadap perusahaan.
- d. Menjaga lingkungan serta peduli pada masyarakat sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Deskripsi penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini adalah pernyataan polis asuransi pendidikan. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 42 responden. Berdasarkan data dari 42 responden melalui kuesioner diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin, alamat, umur, pendidikan terakhir, pendapatan per bulan.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.8

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1	Laki – laki	44	66%
2	Perempuan	13	34%
	TOTAL	57	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2016-2020.

Diketahui bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 44 yang memiliki polis asuransi pendidikan sedangkan responden perempuan sebanyak 13 yang memiliki polis asuransi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi dalam memiliki polis asuransi pendidikan di Gunung Tua.

b. Umur Responden

Tabel 4.9

Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase %
1	20 – 29	21	33.96
2	30 – 39	15	28.30
3	40 – 49	12	18.87
4	50 – 59	5	15.09

5	60 – 69	4	3.78
	TOTAL	57	100

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2016-2020.

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur 20 – 29 berjumlah paling banyak yaitu 21 responden, untuk responden yang memiliki umur 30 – 39 berjumlah 15 responden, umur 40 – 49 berjumlah 12 responden, sedangkan untuk umur 50 – 59 berjumlah 5 responden, dan yang paling sedikit umur 60 – 69 berjumlah 4 responden. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa yang memiliki polis asuransi pendidikan di Gunung tua paling banyak adalah umur 20 – 29 dimana termasuk usia produktif.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.10

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah responden	Persentase %
1	Sd	5	9,43%
2	Smp	8	15,09%
3	Sma	10	18,87%
4	D3	14	22,64%
5	S1	20	33,97%
	Total	57	100%

Sumber Data : Data Primer yang di olah, 2016 – 2020.

Diketahui bahwa responden Tamat S1 yang memiliki polis asuransi pendidikan jumlah paling banyak yaitu 20 responden, untuk Tamat D3 sebanyak 14 responden, Tamat SMA sebanyak 10 respnden, Tamat SMP sebanyak 8 responden, dan paling sedikit responden tamatan SD yaitu sebanyak 5 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Terakhir dari yang memiliki polis asuransi pendidikan didominasi Tamatan S1.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variable – variabel yang mempengaruhi permintaan polis asuransi pendidikan adalah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS ,0,01. Dalam analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel terikatnya adalah permintaan Asuransi pendidikan sedangkan variabel bebasnya adalah pendapatan, usia, pengetahuan masyarakat gunung tua.

d. Responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.11

Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Jumlah pendapatan	Jumlah responden	Persentase %
1	<Rp1.000.000	7	9.42
2	<Rp1.500.000-3.000.000	23	43.39
3	Rp3.000.000-5.000.000	11	18.87
4	>Rp5.000.000	16	28.31
	Total	57	100

Diketahui bahwa responden yang pendapatannya < Rp 1. 000.000- Rp 3.000.000 sebanyak 23 responden, yang pendapatannya >Rp 5. 000.000 sebanyak 16 responden, yang pendapatannya Rp3.000.000-Rp 5.000.000 terdapat 11responde, dan yang pendapatannya < Rp 1.000.000 terdapat 7 responden.

Diketahui bahwa responden pendapatan memiliki jumlah 100%.

e. Responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 4. 12

No	Jumlah pengetahuan	Jumlah responden	Persentase%
1	7	5	9.00
2	8	10	12.70
3	7	21	34.30
4	9	13	32.00
5	8	8	12.00
	Total	57	100%

Diketahui bahwa jumlah responden pengetahuan sebanyak 57 responden dan memiliki persentase 100% dan jumlah pengetahuan memiliki nilai rata-rata sebanyak 7,8,7,9,8. Dan di atas2 rata-rata jumlah pengetahuan. Sebelum dilakukan analisis regeresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan Analisis Deskriptif Variabel, sebagai berikut:

2. Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 4.1

**Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1.1	57	4	5	4.33	.476
X1.2	57	4	5	4.28	.457

X1.3	57	3	5	4.39	.590
Total_X1	57	11	15	13.00	1.195
X2.1	57	3	5	4.44	.575
X2.2	57	4	5	4.56	.501
X2.3	57	4	5	4.56	.501
Total_X2	57	12	15	13.56	1.210
X3.1	57	3	5	4.56	.575
X3.2	57	4	5	4.57	.504
X3.3	57	4	5	4.58	.498
Total_X3	57	12	15	13.67	.873
Y.1	57	4	5	4.54	.503
Y.2	57	4	5	4.57	.504
Y.3	57	3	5	4.51	.579
Y.4	57	4	5	4.58	.498
Total_Y	57	16	20	18.16	1.251
Valid (listwise)	N 57				

Sumber : Data primer yang diolah,2016 - 2020

a. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah masukan angka didpat atas jasa ang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produkdan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dala suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai jual. Dari hasil responden Pendapatan terendah 4,28 dan Pendapatan tertinggi sebesar 13,56 rata-rata (mean) sebesar 18,16 dan standar deviasi sebesar 13,67

b. Pengetahuan masyarakat gunung tua

Dari hasil responden Pengetahuan masyarakat gunung tua 12,00 dan pengetahuan masyarakat gunung tua tertinggi 15,00, rata-rata (mean) 13,5283 dan standar deviasi sebesar 1,30978

c. Usia

Dari hasil responden Usia terendah 11,00 dan Usia Tertinggi adalah 15,00, rata-rata sebesar 12,7170 dan standar deviasi sebesar 1,18285.

d. Permintaan Asuransi Pendidikan

Dari hasil analisis rospenden, Permintaan Asuransi Pendidikan terendah 14,00 dan Permintaan Asuransi Pendidikan tertinggi adalah 20,00 rata-rata (mean) 16,8302 dan standar deviasi adalah 1,90884.

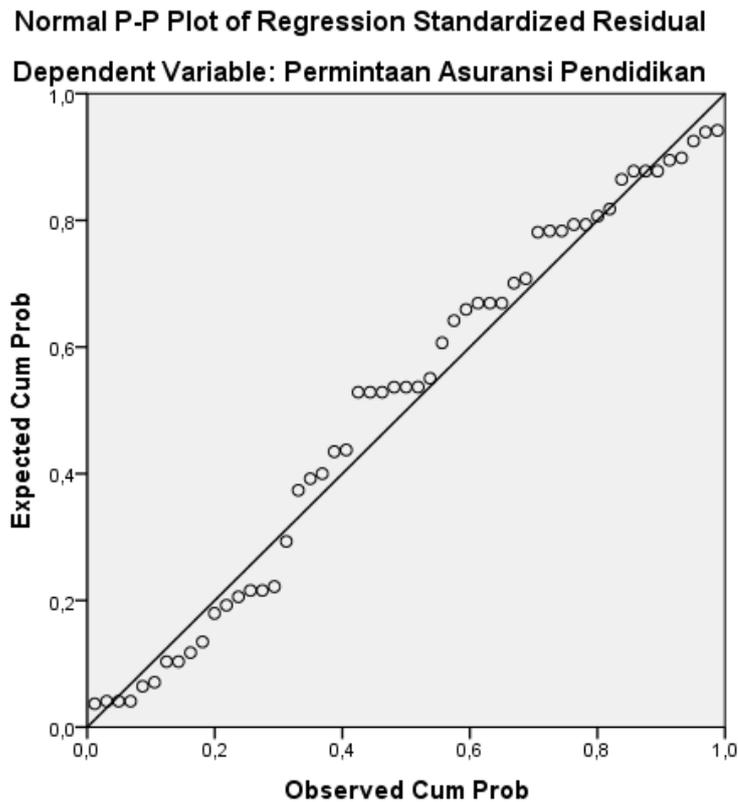
3. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk apakah penggunaan model regresi linear berganda (multiple Regression linear) dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model linear berganda akan lebih tepat digunakan dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat apabila asumsi-asumsi berikut dapat terpenuhi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi kenormalan suatu data sebab data yang ingin diuji dalam analisis regresi harus berdistribui normal.

Adapun cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan melihat P-Plot adalah dengan melihat sebaran data di seputar garis diagonal. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linier. Sebaiknya, jika titik-titiknya menjauhi garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.2
Uji Normalitas

Sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-P plot of regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Permintaan Asuransi Pendidikan PT. BUMIPUTRA berdasarkan variabel bebasnya. Cara lain menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.3
Uji Kolmogrov-One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized residual
N	57
Normal Parameters^{A, B}	DE-7
Mean	1,46254703
Std. Deviation	114
Most Extreme Differences	087
Absolut positive	-114
Negative	833
Kolmogrov-smimov Z	492
Asymp. Sig. (2-tailed)	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2-tailed) >level of significant ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal nilai p-value pada kolom Asimp. Sig (2-tailed) <level of significant ($\alpha = 0,05$) berarti data tidak berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai p value pada kolom Asimp.Sig(2-tailed) Sebesar 0,492 >level of significant($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi Normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas.Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom Tolerance dan kolom VIF (Variance Inflated Factors).Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai tolerance lebih dari 10 persen (Tolerance > 0,01) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10).

Tabel 4.3
Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardize d Coffisien		Standardi zed coefisien	T	sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. eror	Beta			Tolera nce	Vif

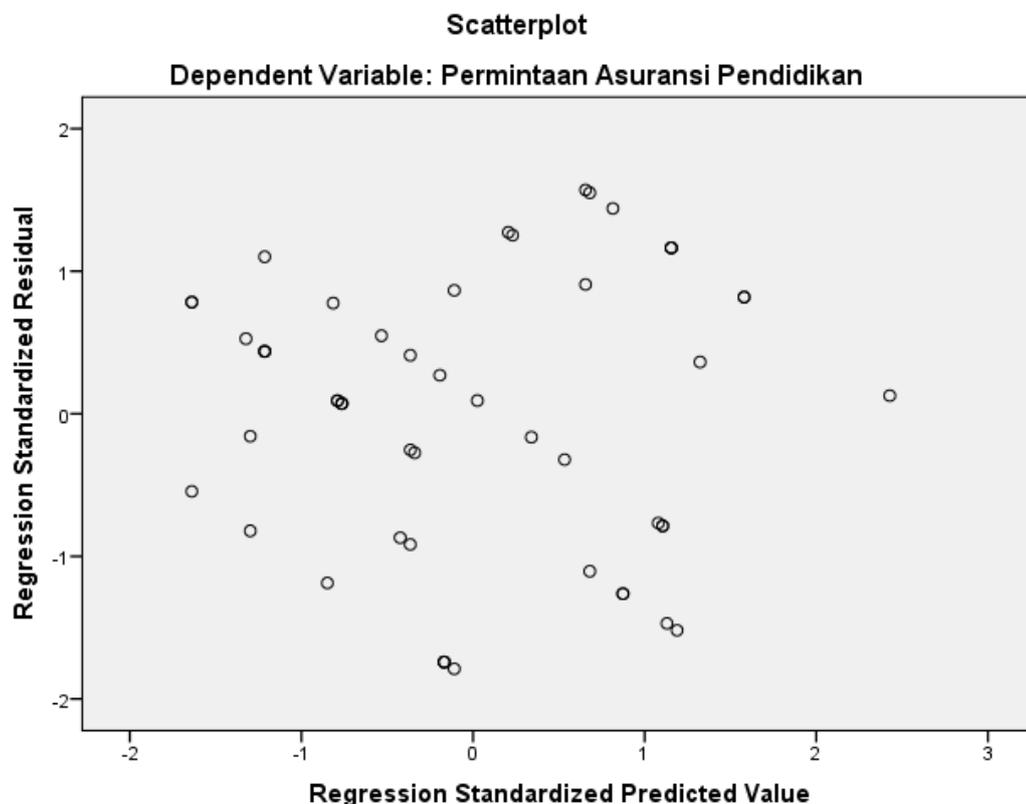
(constan)	-2.571	3,320		-762	449		
Pendapatan	551	192	335	1.2410	006	877	1,140
Pengetahua	417	172	286	2,420	019	855	1,169
n	512	179	323	1.241	006	970	1,031
masyarakat							
gunung tua							
Usia							

a. Dependent Variable: Permintaan Asuransi Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance semua variabel bebas (Pendapatan: 0.877, Nilai Pengetahuan masyarakat gunung tua: 0.855, dan Nilai Usia: 0.970) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0.01. Untuk nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) (Pendapatan: 1.140, Pengetahuan masyarakat gunung tua: 1.169, Usia: 1.031). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik 4.2 Menunjukkan bahwa titik-titik pada data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas angka nol pada sumbu Y, dengan demikian model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Diketahui, apabila Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila Sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Data tabel menunjukkan bahwasanya Sig > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1,X2,X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y. Hubungan fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas disebut sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^alinear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.961	3.848		3.628	.001
	Total_X1	.277	.144	.264	1.926	.059
	Total_X2	-.066	.142	-.064	-.464	.645
	Total_X3	.109	.193	.076	.566	.574

a. Dependent Variable: Total_Y

a. Dependent Variable: Permintaan Asuransi Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficientsa pada kololm unstandardized dalam kolom B. Dalam Sub kolom terdapat nilai constant (Konstanta) sebesar -2,571 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Pendapatan (X1) = 0,277, Pengetahuan masyarakat gunung tua (X2) =(- 0,066)dan Usia (X3) = 0,109. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -290 + .277 X_1 + -.066 X_2 + .109 X_3$$

Adapun interprestasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 13.961 menyatakan bahwa jika Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia diabaikan atau sama dengan nol, maka Permintaan Polis Asuransi adalah sebesar 13.961.
- 2) Koefisien regresi Pendapatan sebesar 0,277 Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Pendapatan sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi akan mengalami penurunan sebesar 0,277. Begitu juga

sebaliknya, apabila Pendapatan mengalami penurunan sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi Pendidikan akan mengalami peningkatan 0,277

- 3) Koefisien regresi Pengetahuan masyarakat gunung tua sebesar 0,066. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Jumlah Anak sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi Pendidikan akan mengalami penurunan 0,066. Begitu juga sebaliknya, apabila Pengetahuan masyarakat gunung tua mengalami penurunan sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi Pendidikan akan mengalami peningkatan 0,066.
- 4) Koefisien regresi Usia sebesar 0,109. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Usia sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi Pendidikan akan mengalami penurunan sebesar 0,109. Begitu juga sebaliknya, apabila Usia mengalami penurunan sebesar satu poin maka Permintaan Polis Asuransi Pendidikan akan mengalami peningkatan 0,109

a. Uji t

Berdasarkan uji parsial melalui analisis regresi, diperoleh hasil Variabel Bebas yaitu Pendapatan (X1), Pengetahuan masyarakat gunung tua (X2) dan Usia (X3) terhadap variabel Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji t parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.961	3.848		3.628	.001
Total_X1	.277	.144	.264	1.926	.059
Total_X2	-.066	.142	-.064	-.464	.645
Total_X3	.109	.193	.076	.566	.574

a. Dependent Variable: Total_Y

Dependent Variable: Permintaan Asuransi Pendidikan

1. Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y)

Hipotesisnya:

Ho: Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Ha: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Pengambilan keputusan, jika:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
 - 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Hasil uji t pada variabel Pendapatan atau X_1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,006.

Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung $X_1 = 1,926$ sedangkan t-tabel dapat dihitung dengan rumus $t \text{ tabel} = t(\alpha/2: n-k-1)$, $t \text{ tabel} = t(0,5/2:57-3-1)$, $t \text{ tabel} = t(0,006:49)$. Sehingga t tabel sebesar 0,059 Perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel yang menunjukkan bahwa t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($1,926 > .001$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) di Gunung Tua. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan Nilai Sig $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$),.

2. Pengaruh Pengetahuan masyarakat gunung tua (X_2) terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Hipotesisnya:

H_0 : Pengetahuan masyarakat gunung tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

H_a : Pengetahuan masyarakat gunung tua berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Nilai Pengetahuan masyarakat gunung tua (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y). Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan tabel. Dimana t-hitung sebesar 0,019 sedangkan t-tabel sebesar 0,645 dan t hitung $> t$ tabel ($-469 > .001$), Maka H_0 ditolak dan h_a diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan masyarakat gunung tua (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) di Gunung Tua. Hasil uji t pada variabel Pengetahuan masyarakat gunung tua (X_2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,019. Nilai Sig $< 0,05$ ($0,019 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Usia (X_3) Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) di Gunung Tua.

Hipotesisnya:

H_0 : Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Ha: Usia berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Pengambilan keputusan, jika :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikansi

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Hasil uji t pada variabel Usia (X3) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,006 Nilai Sig $< 0,05$ ($0,574 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Usia (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y). Kemudian Hasil perhitungan uji t juga dapat dilihat dari perbandingan besar t hitung dengan t tabel. Dimana t-hitung sebesar 0,566 sedangkan t-tabel sebesar .001 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,566 > .001$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usia (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA cabang Gunung Tua.

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesanya:

H_0 : Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua dan Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

H_a : Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua dan Usia berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

Pengambilan keputusan, jika :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Kaidah pengujian signifikan dengan program SPSS

- 1) Jika $0,05 > Sig$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika $0,05 < Sig$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel 4.6

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.928	3	1.976	1.283	.290 ^b
	Residual	81.651	57	1.541		
	Total	87.579	56			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Dari tabel Anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar .290. Karena nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua Dan Usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan. Untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$.

Kemudian menentukan derajat bebas/degree of freedom (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus $df2 = n - k$. Dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai k = 4 dan n = 57. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 4 - 1 = 3$, dan $df2 = 57 - 4 = 57$, sehingga dengan melihat nilai pada Ftabel dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 57$ Ftabel (3,57) sehingga diperoleh F tabel sebesar ,001 dan Fhitung adalah sebesar 290. Selanjutnya membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $Fhitung > Ftabel$ ($290 > ,001$), artinya Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua Dan Usia Secara Bersama Atau Simultan Bepengaruh Signifikan Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan.

c. Uji R²

Uji koefisien determinasi atau R² bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia) menjelaskan variabel dependen/terikat (Permintaan Polis Asuransi Pendidikan) atau untuk mengetahui besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.7

Uji r2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260 ^a	.068	.015	1.241

- a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .068 atau 1.241. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari, Pendapatan (X1), Pengetahuan masyarakat gunung tua (X2), dan Usia (X3) mampu menjelaskan variable dependent, yaitu Permintaan Polis Asuransi Pendidikan (Y) sebesar 1.241, sedangkan sisanya sebesar 260 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung=1.241 > ,001=t tabel, dan $\text{sig}=0,006<5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua.Semakin tinggi Pendapatan yang dimiliki maka semakin tinggi permintaan polis asuransi pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua.Disamping itu, Pendapatan memiliki sumbangan yang efektif yang sangat besar (66%) dan Merupakan variabel yang paling dominan.

Faktor Pendapatan adalah faktor yang mempengaruhi permintaan polis asuransi pendidikan karena semakin banyak pendapatan yang dimiliki maka akan semakin besar juga permintaan polis asuransi pendidikan.

2. Pengaruh Pengetahuan masyarakat gunung tua terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan masyarakat gunung tua terhadap permintaan polis asuransi pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung=1.241> .001 =t tabel, dan $\text{sig}=0,019<5\%$. Lewis mengatakan pengetahuan masyarakat gunung tua adalah jumlah tanggungan sebagai pengaruh pada permintaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan masyarakat gunung tua secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua.Semakin tinggi Pengetahuan masyarakat gunung tua maka semakin tinggi permintaan polis asuransi pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua. Disamping itu, Pengetahuan masyarakat gunung tua memiliki sumbangan yang efektif yang sangat besar (66%) .

3. Pengaruh Usia Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Usia terhadap permintaan poliss asuransi pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung= 1.241> ,001=t tabel, dan $\text{sig}=0,006<5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Usia secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan polis asuransi pendidikan di PT. BUMIPUTRA

Cabang Gunung Tua. Semakin tinggi Usia yang dimiliki maka semakin tinggi permintaan polis asuransi pendidikan.

Disamping itu, Usia memiliki sumbangan yang efektif yang sangat besar (66%) dan Merupakan variabel yang paling dominan. Faktor usia menurut Fariz adalah faktor yang mempengaruhi permintaan polis asuransi pendidikan karena usia akan mempengaruhi besarnya permintaan polis asuransi pendidikan.

4. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia Terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan masyarakat gunung tua dan usia berpengaruh terhadap permintaan polis asuransi pendidikan. Ditunjukkan oleh hasil F hitung $290,001$ dengan Sig $0,000$ hal ini menunjukkan semakin tinggi Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia semakin tinggi juga nilai permintaan polis asuransi pendidikan. Nilai R^2 yaitu sebesar $.476\%$ yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel pendapatan, pengetahuan masyarakat gunung tua, dan usia terhadap permintaan polis asuransi pendidikan dalam model ini sebesar 66% sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan. Realita menunjukkan bahwa di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua di era saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup yang lebih baik. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif. Sehingga permintaan polis asuransi pendidikan meningkat

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan (X1) berpengaruh terhadap responden yang pendapatannya < Rp. 1.000.000- Rp. 3.000.000 sebanyak 23 responden dan total semua responden yang memiliki pendapatan sampai Rp 5.000.000 sebanyak 57 responden.
2. Pengetahuan masyarakat gunung tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua, maka dari itu bahwa jumlah responden pengetahuan sebanyak 43 responden dan memiliki persentase 100% dan jumlah pengetahuan memiliki rata-rata sebanyak 7,8,7,9,8 dan sudah memenuhi kriteria rata-rata.
3. Usia (X3) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua, hal ini terlihat pada umur 20-29 sebanyak 21 responden dan umur 30-39 memiliki responden sebanyak 15 responden dan seluruh responden memiliki 57 responden.
4. Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Permintaan

Polis Asuransi Pendidikan di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Pendapatan, Pengetahuan masyarakat gunung tua, dan Usia berpengaruh terhadap Permintaan Polis Asuransi Pendidikan di di PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua, diharapkan agar meningkatkan sosialisasi dan promosi dengan memberikan informasi kepada masyarakat atau calon nasabah mengenai asuransi pendidikan.
2. Bagi PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua agar memperhatikan variabel-variabel seperti pendapatan, pengetahuan dan usia dalam meningkatkan permintaan asuransi pendidikan.
3. Bagi akademisi dan peneliti diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Daulay, Naser Aqwa, *Ekonomi Makro Islam*, 2019.
- Harahap Sunarji. *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, 2016.
- Harahap, Muhammad ikhsan, *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*, 2020.
- Imsar, *Ekonomi Mikro Islam, Medan*, 20 Agustus 2019.
- Ikhsan Arfan, analisis laporan keuangan, (Medan: penerbit Madenatera, 2016).
- Muhamad, *Ekonomi Mikro Islam*, BPFY-YOGYAKARTA, September 2019.
- Nawawi, M. Zuhri, Nawawi, M. Zuhri, Darwin Lie, Saling, B.A. Dharmanegara, Rini Rahmawati, Novika Rosasi, Ferdinand Risamasu, Rusmiati, Sri Rahmadhani *Pengantar Bisnis*, 2018. *Pengantar Bisnis*, 2018.
- Nata Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali pers 2016).
- Salim Abbas, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Syahbudi, Muhammad, *Ekonomi Makro Islam*, 2019
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Syariah*, (Jakarta: Kencana, cet 7, 2009).
- Sula Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2014).
- Syahbudi Muhammad, *Ekonomi Makro Islam*, 2019
- Sugiarto.dkk, *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Simonangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, (Bogor Selatan, Gahlia Indonesia, 2000).

Jurnal/Skripsi:

- Ashidiqi Muhammad Fida Fariz, *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi permintaan asuransi*, <http://www.diglib.uin-suka.ac.id>. Diunduh Pada Tanggal 29 April 2021.
- Asyiah Nurintan Siregar, *(analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan premi asuransi pendidikan di kabupaten labuhan batu)*. 2014.
- Chairunnisa Nanda, *Analisis Determinasi Permintaan Polis Asuransi Pendidikan Pada Masyarakat PT. BUMIPUTRA Cabang Gunung Tua Kota Medan*, 2019.
- Haro Jumardua *(analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan dikota medan)*, 2013, h. 17.

Artikel:

- Sosilowati Fitri, *Asuransi Pendidikan Terbaik dan Keuntungannya*, <https://www.jurnal.upy.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2021
- Widodo, *Asuransi Pendidikan*, <http://www.Asuransi-Pendidikan.org/asuransi-pendidikan>. Artikel diakses pada tanggal 31 juli 2021.

Website:

- Website resmi AJB Bumiputera 1912, dalam <http://www.bumiputera.com>. Diakses Oktober 09.00
- Ardi, kepala wawancara di kantor PT.BUMIPUTRA, Cabang Gunung Tua, 31 Juli 2021

Wawancara:

- Agnes, Wawancara Agen Asuransi AJB Bumiputera, senin 21 Oktober 2021

LAMPIRAN
Data Pendapatan, Pengetahuan Anak, dan Usia
Terhadap Permintaan Asuransi Pendidikan

Pendapatan				
No	X1.1	X1.2	X1.3	Total
1	4	4	5	13
2	4	4	5	13
3	4	4	4	12
4	4	4	5	13
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	5	5	4	14
8	5	5	5	15
9	4	4	4	12
10	4	5	4	13
11	4	4	5	13
12	4	4	3	11
13	4	4	3	11
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	5	5	4	14
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	5	4	4	13
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	4	4	5	13
23	4	4	5	13
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	5	5	14
27	5	5	5	15
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	5	5	5	15
31	4	4	3	11
32	5	5	5	15
33	5	5	5	15
34	4	4	4	12
35	4	4	4	12
36	4	4	4	12
37	4	5	4	13
38	5	5	5	15
39	4	4	4	12
40	5	4	4	13
41	4	4	4	12
42	5	4	4	13

43	5	4	5	14
44	4	4	4	12
45	4	4	5	12
46	4	4	5	13
47	4	4	5	13
48	4	4	5	13
49	4	4	4	12
50	4	4	5	13
51	4	4	4	12
52	5	5	5	15
57	5	5	4	14
54	4	4	4	12
55	5	5	5	15
56	4	5	5	14
57	5	4	4	13

Pengetahuan

No	X2.1	X2.2	X2.3	Total
1	4	4	4	12
2	5	5	5	15
3	4	4	4	12
4	5	5	5	15
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	4	5	4	13
8	5	5	5	15
9	4	4	4	12
10	5	5	5	15
11	4	5	5	14
12	4	4	4	12
13	5	5	5	15
14	4	5	5	14
15	5	5	5	15
16	5	5	5	15
17	5	5	5	15
18	5	5	5	15
19	4	5	5	14
20	5	5	4	14
21	4	4	4	12
22	5	5	5	15
23	4	4	4	12
24	4	4	4	12
25	3	4	4	12
26	4	4	5	13

27	4	4	5	13
28	5	5	5	15
29	4	4	4	12
30	5	5	4	15
31	4	4	4	13
32	5	5	5	15
33	5	5	4	14
34	4	4	4	12
35	4	4	5	13
36	4	5	4	13
37	4	4	5	13
38	5	5	5	15
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12
41	4	4	4	12
42	4	4	5	13
43	4	4	4	12
44	4	5	5	14
45	5	5	5	15
46	4	4	4	12
47	5	5	5	15
48	5	5	5	15
49	4	4	4	12
50	5	5	5	15
51	4	4	4	12
52	5	5	5	15
57	4	5	4	13
54	4	4	5	13
55	4	4	4	12
56	5	5	5	15
57				

Usia

No	X3.1	X3.2	X3.3	Total
1	4	4	4	12
2	4	3	4	11
3	4	3	4	11
4	5	4	5	14
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	5	4	5	14
8	5	4	4	13
9	5	4	5	14
10	4	5	4	13
11	4	5	4	13
12	5	4	5	14
13	5	4	5	14

14	5	4	4	13
15	4	4	4	12
16	5	4	4	13
17	5	4	5	14
18	5	4	4	13
19	5	5	5	15
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	5	4	4	13
23	4	4	4	13
24	5	4	4	13
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12
27	5	5	4	14
28	5	5	4	14
29	5	4	5	14
30	5	4	4	13
31	4	4	4	12
32	4	4	4	12
33	4	4	4	12
34	5	4	4	13
35	4	3	4	11
36	4	3	4	11
37	4	4	4	12
38	5	5	5	15
39	4	3	4	11
40	5	3	4	12
41	5	5	4	14
42	4	3	4	11
43	5	4	5	14
44	4	5	4	13
45	5	5	5	15
46	4	4	4	12
47	4	3	4	11
48	4	3	4	11
49	4	3	4	11
50	5	4	5	14
51	4	4	4	12
52	4	4	4	12
57	5	4	5	14
54	5	5	5	15
55	5	5	4	14
56	5	5	4	14
57	4	5	5	14

Permintaan Asuransi Pendidikan

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total
1	4	4	4	4	16
2	3	3	4	4	14
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	5	17
5	4	4	4	4	16
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	20
11	4	4	4	5	17
12	4	4	4	5	17
13	4	5	5	5	19
14	4	5	4	5	18
15	4	4	4	5	17
16	4	4	4	4	16
17	5	5	5	5	20
18	5	4	5	5	19
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	5	17
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	5	4	4	17
26	4	4	4	5	17
27	4	5	5	5	19
28	5	5	5	4	19
29	4	3	4	4	15
30	5	5	5	5	20
31	4	4	4	4	16
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	4	4	4	4	16
35	4	3	4	4	15
36	3	3	4	4	14
37	4	3	4	4	15
38	5	5	5	5	20
39	3	3	4	4	14
40	4	4	4	4	16
41	4	5	4	4	17
42	3	3	4	4	14
43	4	4	4	5	17
44	3	3	4	4	14

45	4	4	4	5	17
46	4	4	4	4	16
47	3	3	4	4	14
48	3	3	4	4	14
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	5	17
51	4	4	4	4	16
52	5	5	5	5	20
57	4	4	4	4	16
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	5	17
56	5	4	5	5	19
57	4	4	5	5	18

Daftar pertanyaan
Penelitian KUSIONER
PENELITIAN

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN ASURANSI PENDIDIKAN PADA PT. BUMIPUTERA
CABANG GUNUNG TUA TAHUN 2016-2020”**

Gunung tua, juni 2022

Kepada Yth.

Bapak/ibu/saudara

Responden di Gunung Tua

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “ analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan pada pt. Bumiputra cabang gunung tua tahun 2016-2020” dengan ini saya mohon kepada bapak/ibu/saudara dari hasil penelitian ini di ambil dan hanya di pergunakan untuk kepentingan akademis serta merupakan sumbangan bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas islam negeri sumatera utara.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk mengisi kusioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat

Penulis.

Marni Susi Susanti Harahap

Petunjuk pengisian:

1. Mohon berikan jawaban dari masing-masing penelitian yang tersedia dengan mengklik pada jawaban yang bapak/ibu/saudara memilih jawaban tersebut.
2. Pilihan hendaknya subjektif mungkin, karena kusioner ini dapat digunakan secara optimal apabila seluruh pertanyaan terjawab , untuk itu harap diteliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

IDENTITAS RESPONDEN

Email :

No/ Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Status :

Pendidikan :

1. Sd
2. Smp
3. Sma
4. D1 dan S1
5. S-2

Pekerjaan :

1. Pegawai negeri
2. Pegawai swasta
3. Wiraswasta
4. Lain-lain

Tingkat pendapat (XQ)

1. Apakah asuransi pendidikan di lingkungan anda sangat berkembang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah asuransi pendidikan banyak dipergunakan di lingkungan anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah nilai pertanggungan asuransi pendidikan di wilayah anda dibatasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah sangat penting asuransi pendidikan anak menurut anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mengetahui tata cara klaim asuransi pendidikan anak?
 - a. Sudah
 - b. Belum

Pengetahuan : (X2)

1. Apakah bapak/ibu mengetahui fasilitas kesehatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti asuransi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah bapak/ibu selama mengikuti asuransi kesehatan tidak mendapatkan kesulitan dalam proses klaim ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
4. Jika ya bagaimana pelayanan asuransi yang bapak/ibu sudah jalani
 - a. Senang
 - b. Tidak

USIA (XE)

1. Usia berapakah anda ikut dalam asuransi?
 - a. 15-18
 - b. 20-25
 - c. Belum pernah
2. Usia berapakah anda mengetahui asuransi?
 - a. 15-18
 - b. 25-30
 - c. Belum pernah
3. Usia berapakah anda mengklaim asuransi ?
 - a. 18-24
 - b. 29-35
 - c. Belum pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Marni susanti harahap
2. Nim : 0505183082
3. Tempat/Tgl Lahir : Garoga,20 february 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Garoga
6. Nama Orang Tua
Ayah : Jamal harahap
Ibu : Dermilan siregar

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD
2. Tamatan MTS
3. Tamatan SMA